

## **PERANAN NILAI PANCASILA TERHADAP KERUKUNAN ANTAR PERGURUAN PENCAK SILAT DI KABUPATEN JEMBER**

**Sugianto**

Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember

**\*) J. Agung Indratmoko**

Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember

\*) Corresponding author: [johanesagung.03@gmail.com](mailto:johanesagung.03@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Pencak silat is a traditional martial art originating from Indonesia. Each region has a variety of martial arts schools of pencak silat. Including the famous martial arts in Jember district, there are many kinds. martial arts college in Jember Regency. This is often involved in conflicts that cause material losses to cause fatalities. Based on the above background, the focus set by the researcher is "Pancasila as the nation's ideology towards harmony between pencak silat universities in Jember district (Studies in Silat Colleges in Jember district)". This study aims to determine the dynamics of conflict between universities in Jember Regency. This research is a research that uses a qualitative method with a descriptive type of research. The subject of this research is focused on members of the pencak silat college, college residents, and elders of the silat college in Jember district. Informant selection technique using purposive. In collecting data, namely by using observations, interviews, and document studies. Based on the results of the research, it is known that the conflict between the silat colleges in Jember district is the action of unscrupulous members of the silat college on behalf of the college and involving the college group. The nature of competition and mutual existence that exists between members of this college causes conflict between the two universities, so that a trivial problem can trigger a big conflict. The conflict between the two universities not only caused losses for the members of the universities involved, but also brought losses to the pencak silat college.

*Keywords: Pencak silat; Pancasila; institution.*

### **ABSTRAK**

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Setiap daerah memiliki berbagai aliran bela diri pencak silat. Termasuk seni bela diri yang terkenal di kabupaten Jember yaitu banyak macam. perguruan silat yang berada di Kabupaten Jember. ini sering terlibat

konflik sehingga menimbulkan kerugian dari segi materiil hingga menimbulkan korban jiwa. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus yang ditetapkan oleh peneliti adalah “Pancasila sebagai ideologi bangsa terhadap kerukunan antar perguruan pencak silat di kabupaten Jember(Studi Pada Perguruan Silat di kabupaten Jember)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika konflik antar perguruan di Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini di fokuskan kepada anggota perguruan pencak silat, warga perguruan, dan sesepuh perguruan silat di kabupaten Jember. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan purposive. Dalam melakukan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konflik antar perguruan silat di kabupaten Jember merupakan tindakan dari oknum anggota perguruan silat yang mengatasnamakan perguruan dan melibatkan kelompok perguruan. Sifat kompetisi dan saling eksistensi yang dimiliki antar anggota perguruan ini menimbulkan konflik antar kedua perguruan, sehingga permasalahan sepele bisa memicu konflik yang menjadi besar. Konflik antar kedua perguruan ini tidak hanya menimbulkan kerugian bagi anggota perguruan yang terlibat, tetapi juga membawa kerugian bagi perguruan pencak silat.

Kata kunci: Pencak silat, Pancasila, Perguruan

## **PENDAHUAN**

Perguruan atau organisasi pencak silat memiliki ajaran budi luhur yang dijunjung tinggi oleh para anggotanya, sehingga kerukunan dalam aspek toleransi dapat terjadi jika ajaran budi luhur tersebut diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran budi luhur memiliki arti yang luas yang jika kita tarik ke dalam sebuah garis besar merupakan ajaran yang berkaitan dengan hubungan baik antara sesama manusia. Bukan hanya itu ajaran pencak silat menjunjung tinggi sebuah perbedaan yang dapat menciptakan keadaan kondusif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Ajaran pencak silat secara umum untuk menjunjung martabat dan nilai kemanusiaan dalam wujud kegotong-royongan, saling menjaga, memberi dan menerima, kendati demikian jika kita jabarkan secara lebih luas masih banyak ajaran luhur yang terkandung di dalam pencak silat itu sendiri. Nilai luhur dalam pencak silat dikembangkan empat aspek dalam satu kesatuannya yaitu: aspek spiritual, aspek seni gerak, aspek beladiri, dan aspek olahraga. Dalam empat aspek tersebut terdapat makna yang terkandung didalamnya. Adapun makna yang terkandung adalah pengendalian

diri, gerakan seni, dan sportifitas. Dengan pengamalan tersebut maka pembentukan moralitas bangsa dapat ditingkatkan dengan ikut aktif kegiatan olahraga, khususnya olahraga pencak silat. Pencak silat memiliki peranan cukup penting dalam meningkatkan sikap, mental dan kualitas generasi muda. Hal ini tentu saja akan terkait dengan tujuan pengembangan generasi muda yang berkesinambungan, sehingga pencak silat menjadi suatu peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk ikut membantu meningkatkan kualitas peserta didik melalui pelatihan sikap mental dan kedisiplinan sehingga akan mencetak generasi muda yang berjiwa ksatria. (NurKholis M, 2018)

Pencak silat di orientasikan menjaga kerukunan dan membela yang lemah. berbanding lurus dengan ajaran pencak silat, pencak silat harus bisa menjadi penopang untuk melindungi yang lemah sehingga dapat tercipta kerukunan di lingkup keluarga bahkan dalam lingkup yang lebih besar yaitu lingkup masyarakat. Adanya fakta tawuran antar perguruan dan antar masyarakat menjadi ironi dan merupakan masalah yang besar jika tidak cepat diantisipasi, faktor terjadinya konflik ini adalah masih adanya oknum di dalam organisasi pencak silat yang memprovokasi kepada anggota yang lain, sehingga konflik seperti ini masih sering terjadi. Kasus-kasus yang timbul sering dilatarbelakangi kurangnya pemahaman tentang ajaran pencak silat, kurangnya pemahaman tersebut merupakan hal yang menjadikan konflik itu terjadi bahkan setiap tahun konflik ini terjadi. Konflik tidak lepas dari pandangan masyarakat, munculnya konflik terjadi adanya fanatisme dan dendam pribadi oknum perguruan tersebut. Konflik terjadi setiap tahunnya dan menjadi tradisi, karena sering terjadi konflik masyarakat menjadi resah dan takut akan terjadinya konflik yang berkepanjangan. (Widya Cahyaningtias E, 2022)

Pentingnya membangun kesadaran anggota pencak silat dengan menjunjung ajaran budi luhur perguruan tentunya juga beriringan dengan ideologi bangsa yaitu Pancasila. Karakter merupakan ciri khas kepribadian seseorang dimana itu akan mempengaruhi pola suatu kelompok bahkan bangsa karena kepribadian tersebut dilakukan oleh semua orang dan berpengaruh sangat banyak, dimana karakter berbeda-beda untuk mengetahui kepribadian itu benar atau salah akan diatur dalam norma norma yang akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Maka dengan demikian kesadaran tentang ajaran budi luhur dalam pencak silat harus benar benar di terima oleh anggotanya sehingga meminimalisir terjadinya konflik baru dikemudian

hari. Seperti yang kita ketahui bawasannya perguruan pencak silat yang ada di negara kita beraneka ragam. Contohnya di Kabupaten Jember sendiri terdapat 3 perguruan pencak silat yang eksis di kalangan masyarakat yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT), Pagar Nusa, dan IKS PI bahkan masih banyak perguruanlain.(Arisandi et al., 2022)

Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Harjo Utomo di Madiun. Ki hadjar Harjo utomo merupakan pahlawan perintis kemerdekaan. PSHT merupakan Organisasi pencak silat yang memiliki tujuan mendidik manusia untuk dapat berbudi luhur, dengan demikian terdapat Pendidikan kerohanian di dalam ajarannya. Ajaran tersebut mengajarkan akan hubungan antara manusia dengan tuhan yang maha esa, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, yang sering kita dengar dengan sebutan Memayu Hayuning Bawono.Sama halnya dengan PSHT perguruan pencak silat Pagar Nusa juga mempunyai ajaran budi luhur. Pagar Nusa adalah perguruan pencak silat dibawah naungan Nadhlatul Ulama yang tujuan didirikannya sebagai benteng untuk melindungi NU dan Bangsa, ajaran budi luhur Pagar Nusa bertakwa kepada kepada Allah Swt, menjaga persatuan kesatuan, dan mempertahankan faham Ahlussunnah Wal Jam'ah. Sedangkan IKS PI merupakan pencak silat yang memiliki aliran Kungfu tetapi kerohaniannya lebih cebderung ke banten atau ulama Jawa. IKS PI di dirikan di madiun pada tanggal 15 Januari 1980 ajaran budi luhur di dalam IKS PI yaitu bertakwa kepada tuhan yang maha esa, tidak boleh saling membenci orang di sekitar kita, dan harus menerapkan budi luhur dalam kehidupan sehari-hari.(Ariana, 2016)

Kendati demikian ajaran budi luhur dari setiap perguruan belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari belum lagi masih banyaknya perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Jember. Hal ini tentunya juga rentan untuk terjadi suatu perselisihan. Pada Kabupaten Jember sendiri telah terjadi banyak insiden gesekan antar perguruan pencak silat,ini bukan hal yang wajar mengingat tujuan utama pencak silat adalah untuk membela diri dan juga mencari prestasi di dalam perlombaan pencak silat, seperti yang kita ketahui bawasannya pencak silat merupakan cabang olah raga yang diakui keberadaannya di Indonesia maupun di Dunia, bahkan pencak silat sendiri sudah di perlombakan di dalam event olahraga Dunia.(Roby yanto, 2022)

Dari situ, kita mengetahui bahwa ini bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab apabila kita membicarakan skala atau ukuran, jelas sekali skala untuk bisa

mewujudkan kerukunan butuh kerjasama dari banyak pihak, mencakup para petinggi negara hingga masyarakat biasa. Namun untuk mencapai sesuatu yang besar, kita tidak boleh lupa bahwa kita dapat dan harus memulainya dari sesuatu yang kecil, misalnya menjaga kerukunan antar anggota keluarga hingga antar organisasi masyarakat serta antar pemeluk agama. Apabila semua elemen dari suatu negara dapat menjaga ukhuwah masing-masing serta membangun ukhuwah yang kuat dengan elemen-elemen lainnya, niscaya perwujudan toleransi atau kerukunan bukan lagi sebuah mimpi belaka. (Handayani, 2021)

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila berarti konsepsi dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani hidup. Konsepsi dasar itu terkandung gagasan dan pikiran tentang kehidupan yang dianggap baik dan benar bagi bangsa Indonesia yang bersifat majemuk. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sebenarnya merupakan perwujudan dari nilai-nilai budaya milik bangsa Indonesia sendiri yang diyakini kebaikan dan kebenarannya. Pancasila digali dari budaya bangsa sendiri yang sudah ada, tumbuh, dan berkembang. Nilai-nilai yang tercermin di dalam pandangan hidup ditempatkan secara sistematis ke dalam seluruh aspek kehidupan yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan di dalam upaya mewujudkan cita-citanya. Jadi, dengan kata lain ideologi berisi pandangan hidup suatu bangsa yang menyentuh segala segi kehidupan bangsa. Setiap bangsa yang ingin berdiri kokoh dan mengetahui dengan jelas kearah mana tujuan yang ingin dicapainya sangat membutuhkan pandangan hidup. (salmawifia, 2020)

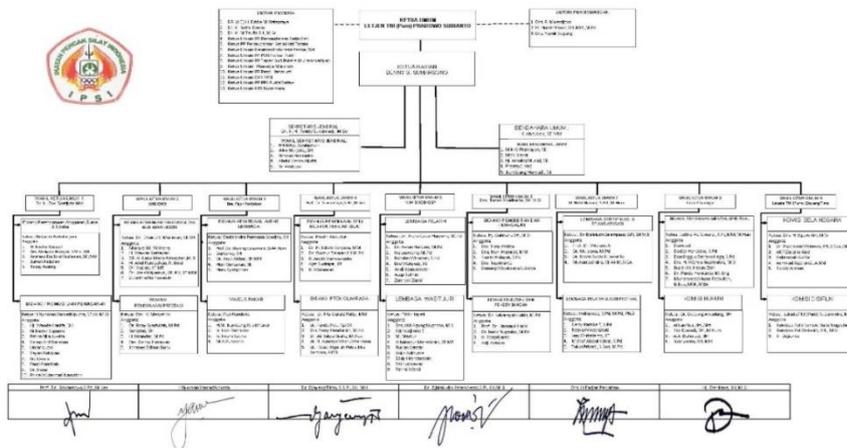
Terdapat banyak implementasi dalam sila Pancasila termasuk dalam sila pertama yaitu menghormati perbedaan dalam aspek beragama. Namun implementasi Pancasila bukan hanya dalam lingkup toleransi antar umat beragama saja tetapi juga untuk segala macam perbedaan yang ada di negara ini contohnya dari dunia pencak silat. Indonesia kaya akan budaya bela diri salah satunya pencak silat, Pencak silat atau silat adalah suatu seni beladiri tradisional yang berasal dari Indonesia. Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan masyarakat Indonesia. Pencak silat berasal dari dua kata yaitu pencak dan silat. Pencak berarti gerak dasar beladiri yang terikat pada peraturan. Silat berarti gerak beladiri sempurna yang bersumber pada kerohanian. Pencak silat merupakan

salah satu warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan karena pencak silat merupakan salah satu alat pemersatu bangsa dan identitas bangsa Indonesia.(Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi, 2021)

Karena pencak silat ini tidak hanya mendidik secara fisik saja, melainkan juga mendidik secara mental, sosial dan kerohanian dan berlandaskan dalam nilai-nilai Pancasila agar kelak ketika sudah terjun ke masyarakat bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya dan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila. Di sisi lain bentuk kongkritnya bahwa yang mengikuti pencak silat di Kabupaten Jember banyak berbagai macam agama, suku, dan ras. Di Kabupaten Jember sudah mencetak anggota dari agama Islam, Kristen, Tionghoa, Hindu dan dari suku Madura, Jawa dan Papua. Berawal dari latar belakang inilah, peneliti tertarik dan beranggapan masalah di atas layak dan patut untuk diteliti untuk mengetahui rasa Nasionalisme dan peran Pancasila terhadap kerukunan antar Organisasi/perguruan Pencak silat yang ada di Kabupaten Jember. Atas dasar latar belakang tersebut di atas maka peneliti mengajukan judul skripsi “Peranan Nilai Pancasila Terhadap Kerukunan Antar Perguruan Pencak Silat Di Kabupaten Jember”.

**PEMBAHASAN**

Setelah dilakukakan wawancara kepada pengurus Ikatan Pencak silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Jember mengenai struktur kepengurusan, visi misi, dan peran Pancasila terhadap kerukunan antar pencak silat yang ada di Kabupaten Jember , kemudian di sajikan hasil wawancara sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi IPSI

Sumber: IPSI (2023)

Hasil peneliti akan menyajikan data yang telah di kumpulkan melalui beberpa teknik pengumpulan data yang telah di paparkan dalam metode penelitian. Sebagaimana yang telah di sebutkan bahwasannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di sajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah di kumpulkan oleh peneliti terkait peranan Pancasila Dalam menjaga kerukunan antar perguruan di Jember

### **1. Peranan Nilai Pancasila di organisasi Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa toleransi.**

Berdasarkan dari data yang telah di kumpulkan oleh peneliti di lapangan terkait dengan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukuwah wathaniyah. Penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

Wawancara dengan Agus Supa'at S.Pd selaku Ketua IPSI Kabupaten Jember terkait peranan Pancasila terhadap kerukunan antar organisasi pencak silat di Kabupaten Jember beliau mengungkapkan: "Di dalam ajaran pencak silat khususnya sangatlah jelas bahwa ajaran tersebut tidak bisa dipisahkan dengan ajaran budi luhur, jadi apa yang di katakana budi luhur yaitu saling menghormati satu sama lain tetapi bukan hanya dalam satu bingkai organisasi melainkan kepada siapa saja, dan seperti yang kita ketahuini merupakan penerapan Pancasila di ajaran pencak silat,yang pertama ketika seseorang mau mengikuti latihan di pencak silat tersebut wajib dan tidak bisa di tolak yaitu harus beretika dan mempunyai sopan santun kepada guru,orang tua dan orang lain. Terus kemudian yang kedua ketika di pencak silat harus bisa menghentikan sesuatu perilaku yang buruk sebelum mengikuti latihan Pencak silat contohnya berbicara kotor,berkelahi, dll. Kami selalu berkomunikasi dengan muspika yang ada di daerah Jember ketika ada anak didik kami dari pencak silat melakukan kesalahan atau membuat resah kepada masyarakat sekitar silahkan untuk dibina karena ini masyarakat kita semua, jika anak didik kami benar ayo kita dukung bersama dan kami tidak pernah melindungi anggota yang salah, kami tidak akan segan bahkan ketika menyalahi aturan Pemerintah maka kami akan memberikan sanksi yang berat".

Wawancara dengan H.Jono Wasinudin S.Kep., M.Si selaku Wakil Ketua IPSI Jember terkait peran Pancasila terhadap kerukunan antar pencak silat beliau mengungkapkan: “Di dalam ajaran pencak silat khususnya di Kabupaten Jember sangatlah jelas bahwa ajaran tersebut tidak bisa dipisahkan dengan rasa toleransi, Namanya juga toleransi jika tidak memiliki rasa toleransi maka akan memiliki rasa benci satu sama lain . Kemudian seorang yang ingin menjadi anggota pencak silat harus mempunyai kepribadian yang baik dan patuh terhadap peraturan yang ada di dalam IPSI. Kami sebagai wadah untuk mendidik generasi muda untuk mencintai tanah air dan saling menghargai satu sama lain, semisal nanti anak didik kami melakukan kesalahan kami tidak akan segan untuk memberikan sanksi yang berat ketika mereka menyalahi aturan Pemerintah dan jika mereka benar kami akan selalu mendukung mereka karena kami disini mengajari tentang bagaimana menghargai dan melindungi keadilan”. Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam Peran Pancasila dalam organisasi pencak silat di Jember terhadap kerukunan sangatlah ditanamkan dan tidak bisa di pisahkan karena ketika rasa toleransi tersebut sudah ada dalam diri kita sendiri maka satu kesatuan bangsa akan menjadi aman, guyub rukun dan tentram.

Berdasarkan keterangan pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran tanggung jawab yang telah ada dalam PSHT, kami wawawancara seorang pelatih yaitu Mas Sugiono beliau mengungkapkan: “Bahwa dari organisasi manapun memang selalu diajarkan untuk bertoleransi terhadap siapa pun tanpa membedakan, cinta tanah air dan kepada orang lain. Contohnya jika siswa tersebut di luar latihan tidak mematuhi, menghormati orang tua sendiri, teman, dan orang lain maka siswa tersebut akan dikenakan hukuman di latihan. Dan yang paling terakhir siswa harus bisa bertoleransi terhadap nama organisasi manapun jika hal tersebut di langgar maka akan di dikeluarkan”

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran toleransi sesuai dengan perilaku dari nilai Pancasila yang telah ada dalam semua organisasi pencak silat, Kemudian dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai anggota pencak silat untuk mengenai penanaman rasa toleransi antar perguruan silat di kabupaten Jember yaitu Ahmad: “Saya sangat kagum terhadap pencak silat yang mana awalnya saya tidak bisa memiliki rasa toleransi terhadap saya orang lain maupun masyarakat sekitar. Sejak saya mengikuti latihan pencak silat saya di ajarkan dan di tanamkan nilai nilai Pancasila salah satunya sikap toleransi harus di lakukan yang mana saya sendiri sadar atas pelajaran tersebut, karena saya sebagai generasi bangsa harus

memiliki rasa toleransi yang besar, jika rasa toleransi tersebut tidak dimiliki maka generasi bangsa akan tidak akan guyub rukun dan merasa paling benar sendiri”.

Selanjutnya dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai anggota pencak silat untuk mengenai penanaman penanaman rasa toleransi antar perguruan silat di kabupaten Jember Wardoyo mengungkapkan: “Saya sangat senang dan bersyukur dapat berlatih yang mana awalnya saya tidak bisa memiliki sikap toleransi dan merasa benar sendiri. Namun setelah saya ikut pencak silat disana saya di ajari banyak hal, dari hal kecil sampai yang besar. Salah satu contohnya yaitu saya bisa menghargai siapa saja entah itu satu organisasi agama,dll yang sejatinya banyak perbedaan. Hal itu awalnya tidak pernah tertanam di diri saya”.

Menurut peneliti dapat di simpulkan bahwasannya di dalam organisasi pencak silat yang ada di Jember sangat jelas dalam menanamkan rasa toleransi dan menumbuhkan sikap disiplin kepada siswa. Hal ini sejalan dengan visi IPSI yaitu Melestarikan dan mengembangkan seni bela diri pencak silat agar menjadi kebanggaan dan identitas bangsa Indonesia meskipun seperti yang kita ketahui pencak silat yang ada di Indonesia beraneka ragam.

## **2. Peranan Nilai Pancasila di Organisasi Pencak Silat dalam menciptakan situasi kondusif melalui kerukunan**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan terkait dengan Peranan Nilai Pancasila di organisasi Pencak Silat dalam menciptakan situasi kondusif melalui kerukunan Agus Supa’at S.Pd Beliau mengungkapkan :

“Pencak silat di Kabupaten Jember sangatlah jelas dalam menjaga nilai nilai Pancasila dalam menciptakan situasi kondusif di Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam lingkup latihan pun semua anggota yang mengikuti latihan harus menghormati adanya perbedaan dalam suku, ras, agama. Di sisi lain di pencak silat di kabupaten Jember dalam setiap tahun ada dari berbagai agama dan suku. Tetapi dalam perbedaan tersebut tidak mempersulit kami untuk mengajarkan ajaran pencak silat karena dalam pencak silat tersebut sangat selaras bahwa adanya rasa toleransi tidak memandang suku,ras agama maupun kedudukan. Semua yang ada di dalam pencak silat itu adalah saudara, karena di pencak yang mengedepankan rasa toleransi sehingga terwujud situasi yang aman,tentram, dan kondusif”.

Dari hasil wawancara dengan H.Jono Wasinudin S.Kep., M.Si selaku Wakil Ketua umum IPSI terkait peran Pancasila terhadap kondusifitas melalui kerukunanRanting di

kabupaten Jember beliau mengungkapkan: “dalam organisasi pencak silat sangatlah jelas dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam lingkup kerukunan setiap anggota yang mengikuti latihan harus menghormati adanya perbedaan dalam suku, ras, agama. Sehingga disini akan terbentuk rasa toleransi antar sesama karena pencak silat disini mengedepankan rasa Solidaritas atau persaudaraan”.

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran rasa toleransi yang telah ada dalam pencak silat melalui penerapan nilai nilai pancasila kami wawawancara seorang pelatih yaitu Mas Sugiono beliau mengungkapkan: “Kami sebagai pelatih mengamalkan dan mengajarkan apa yang ada di dalam Pancasila dan di sampaikan kepada anggota yaitu salah satunya saling menghormati dari semua perbedaan yang ada di dalam organisasi maupun di luar organisasi, dari itu semua agar tidak ada kesenjangan antara perbedaan satu sama yang lain. Disisi lain banyak sikap toleransi yang kami ajarkan kepada anggota kami contohnya, jika anggota bertemu dengan sesama anggota atau pelatih ketika di luar jam latihan maka harus bersalaman atau bersapa, selanjutnya jika ada perbedaan dari sebuah bahasa kami anjurkan kepada siswa agar berkomunikasi dengan bahasa indonesia, selanjutnya dari sikap toleransi yaitu ketika pada jam latihan kami tidak mewajibkan siswa perempuan untuk memakai jilbab karena ada yang lain agama yang terakhir yaitu ketika siswa sebelum latihan dan sebelum pulang siswa wajib berdo'a, dari berdo'a tersebut kami menganjurkan untuk berdo'a menurut keyakinan diri sendiri”.

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran rasa toleransi yang telah ada dalam pencak silat, kami wawawancara seorang pelatih yaitu M Amin Majid beliau mengungkapkan: “Dalam pencak silat, Kami sebagai pelatih mengamalkan dan mengajarkan apa yang ada di dalamnya yaitu salah satunya saling menghormati dari semua perbedaan yang ada di dalam organisasi maupun di luar organisasi, dari itu semua agar tidak ada kesenjangan antara perbedaan satu sama yang lain. Sehingga akan tercipta rasa persaudaraan dan kerukunan di dalam lingkup organisasi maupun di luar organisasi tersebut”.

Kemudian dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai anggota untuk mengenai menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kerukunan yaitu Ahmad Ardianto bahwasannya dia mengungkapkan:

“Saya disini selalu diajarkan untuk saling menghormati kepada sesama saudara baik sesama anggota maupun dengan masyarakat awam dan yang lainnya hal itu untuk

menjalin rasa kekeluarga yang erat. Hal lainnya juga disini saya di ajarkan jika ada saudara sesama anggota ada yang mempunyai musibah saya dan yang lainnya untuk ikut serta membantu kepada yang mendapat musibah. Dan selanjutnya jika ada acara perayaan keagamaan seperti idul fitri, Natal dan lain - lain saya dan yang lainnya ikut serta untuk menjadi panitia dari segi keamanan parkir dan lain - lain.

Menurut peneliti, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran pencak silat menanamkan semangat solidaritas pada NKRI sangat jelas. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pencak silat adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Semua itu tidak lepas dari peran seorang pelatih, siswa dan anggota. Pada umumnya untuk menjaga dan mengamalkan rasa toleransi dari ajaran pencak silat. Dalam hal tersebut untuk meningkatkan rasa persaudaraan antar umat dan bangsa dalam menjaga satu kesatuan bangsa. Dalam ajaran pencak silat sangatlah di terimaoleh masyarakat di karenakan ajaran pencak silat sangat menguntungkan kepada masyarakat untuk menjaga keutuhan dan ketentraman masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Dari uraian hasil penelitian penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: Peranan Pancasil sangatlah jelas diajarkan dalam menjaga dan menumbuhkan kerukunan adalah kerukunan sesama pesilat yang tinggal di wilayah yang sama. Upaya yang dilakukan dengan cara pembinaan karakter tanggung jawab yang dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam kepada pemuda terhadap tanggung jawab dirinya sendiri, orang tua, guru dan orang lain. Selanjutnya, Yang awalnya sebelum mengikuti pencak silat para pemuda banyak melakukan hal yang negatif seperti mabuk, tawuran dan lain-lain, setelah mereka mengikuti organisasi tersebut dimana dengan adanya penanaman nilai nilai Pancasila melalui pencak silat perilaku tersebut semakin berkurang. Sehingga sikap sopan santun kepada orang tua, guru, sesama anggota dan masyarakat lainnya tertanam di dalam diri mereka. Peranan Pancasila terhadap kerukunan antar organisasi pencak silat di kabupaten Jember, adalah dengan tumbuhnya sikap toleransi yang berarti bukan hanya menerima kehadiran orang lain yang berbeda status, keyakinan, serta perbedaan lainnya, tetapi secara aktif ikut terlibat untuk saling mengulurkan tangan dalam menciptakan perdamaian. Upaya yang dilakukan oleh organisasi pencak silat yaitu dengan

cara menumbuhkan rasa toleransi terhadap pemuda di kabupaten Jember yang dimana sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat sekitar, dan dapat respon positif oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian didikan yang ada dalam pencak silat dapat dibuktikan melalui hasil dari ajaran sikap toleransi antara lain seperti saling menghormati ketika ada perayaan hari raya idul fitri dan perayaan hari besar agama lain selain Islam, Yang selanjutnya ketika bertemu dengan anggota maupun orang lain saling menyapa dan bersalaman, untuk anggota perempuan tidak diwajibkan untuk memakai jilbab ketika latihan berlangsung, menggunakan satu bahasa (bahasa Indonesia), berkunjung kepada sesama anggota yang tertimpa musibah. Dari berbagai ajaran toleransi itulah yang menjadikan masyarakat kabupaten Jember merasa mempercayai tentang sebuah ajaran toleransi yang ada di pencak silat walaupun sesekali masih ada gesekan antar organisasi pencak silat tersebut.

## **SARAN**

Kepada ketua IPSI Kabupaten Jember Mengingat pentingnya dukungan ketua umum sebagai top leader, maka disarankan ketua IPSI Kabupaten Jember agar melakukan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan rutin yang berhubungan dengan penerapan program IPSI dalam meningkatkan prestasi dan nama baik pencak silat. Kepada pelatih pencak silat di Kabupaten Jember posisi pelatih sebagai komponen atau yang langsung turun kepada siswa untuk mengamalkan ajaran – ajaran pencak silat, maka disarankan kepada pelatih agar terus melakukan pantauan terhadap siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam penerapan ajaran pencak silat sesuai dengan nilai Pancasila. Kepada anggotapencak silat di Kabupaten Jember Diharapkan untuk anggota sebagai salah satu objek sasaran lebih menekuni latihan dan mengamalkan yang telah diterima, maka diharapkan agar terus senantiasa aktif dan berprestasi dalam melaksanakan latihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, & zucri. (2022). *metode penelitian kualitatif*.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aini Shifana Savitri, & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *Inventa*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>

- Aminuddin Kasdi. (2001). *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa Press
- Ariana, R. (2016). *ajaran budi luhur pencak silat*. 1–23.
- Arisandi, N. P., Halimah, L., Heryani, H., Hidayah, Y., & Yogyakarta, U. N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Kesenian Pencak Silat. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 1(5), 921–938.
- Brata, I. B., & Wartha, I. B. N. (2017). Lahirnya Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 7(1), 120–132.
- candra, & juli. (2021). *PENCAK SILAT*.
- Erlambang, N. (2022). *Implementasi Kebijakan Pemasangan Reklame Di Kota Kediri (Study Pada Dinas Penanaman Modal Kota Kediri) Implementation of Advertising Installation Policy In Kediri City (Study at Dinas Penanaman Modal Kota Kediri)*. 15(01), 1–11.
- Hadi, S. (2021). Eksistensi Pancasila Sebagai Sumber Segala Sumber Hukum Dalam Konstitusi Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Islamic Law (IJLIL)*, 3(2), 104–140. <https://doi.org/10.35719/ijl.v3i2.128>
- Handayani, tri astuti. (2021). *Peran masyarakat dalam pencegahan konflik antar perguruan pencak silat di kecamatan purwosari kabupaten bojonegoro terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat*. 3(2), 10–18.
- IPSI. (2023). struktur organisasi ipsi (online). Tersedia: <https://pbipsi.com/organizational-structure/> (14 Agustus 2023).
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2019). Memahami nilai-nilai pancasila dan penerapannya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 15, 5–24.
- M. Surip, Elly Prihasti W, R. B. (2020). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- NurKholis M. (2018). *APLIKASI NILAI-NILAI LUHUR PENCAK SILAT SARANA MEMBENTUK MORALITAS BANGSA* (Vol. 2, Issue 2).
- Roby yanto, moch. (2022). *ANALISIS YURIDIS KONFLIK ANTAR ANGGOTA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DENGAN PAGAR NUSA*. November.
- Saidurrahman, K., & Arifinsyah, Ma. H. (2018). *NALAR KERUKUNAN MERAWAT KERAGAMAN BANGSA MENGAWAL NKRI*.
- salmawifia, putri. (2020). *Jurnal Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia*.
- Solihin. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Materi Kerohanian Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Ummul Quro Ranting Kaliwates Cabang Jember*.
- Widya Cahyaningtias E. (2022). *Pandangan sosial masyarakat tentang konflik pencaksilat*.